

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP N 9 SAROLANGUN**

**SKRIPSI**



**EFRINA JULIYATI  
NIM.203190032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI TAHUN 2023**

@hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP N 9 SAROLANGUN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S.1) Manajemen Pendidikan Islam



**EFRINA JULIYATI**

**NIM.203190032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI TAHUN 202**

@stak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



NOTA DINAS

Lampiran : \_

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Di Tempat

*Assalamu'alaikum WrWb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan arahan sekaligus mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Efrina Juliyati

NIM : 203190032

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun.

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum WrWb*

Jambi, 05 Mei 2023

Pembimbing I

Prof. Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D.

NIP.197010082003121002



### NOTA DINAS

Lampiran : \_

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Di Tempat

Assalamu'alaikum WrWb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan arahan sekaligus mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Efrina Juliyati

NIM : 203190032

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun.

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum WrWb

Jambi, 05 Mei 2023  
Mengetahui  
Pembimbing II

Atika, M.Pd

NIP.199209072020122017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361  
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web: <https://uinjambi.ac.id/>, email: [mail@uinjambi.ac.id](mailto:mail@uinjambi.ac.id)

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 365 /D-I/KP.01.2/ 06 / 2023

Skripsi dengan judul "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun" yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Mei 2023  
Jam : 08:30-09:30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah (2)  
Nama : Efrina Juliyati  
Nim : 203190032

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Rusmini, M.Pd.I (Ketua Sidang)		22/6-23
2.	Sri Ramdayeni Sakunti, M.Sc.Ed. (Sekretaris Sidang)		23/6 2023
3.	Riftiyanti Syafitri, M.Pd.I (Penguji I)		23/06-2023
4.	Suci Fitriani, M.,Ed (Penguji II)		23/6 2023
5.	Prof. Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D (Pembimbing I)		22/6-23
6.	Atika, M.Pd (Pembimbing II)		23/06 2023

Jambi, 22 Juni 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi



Dr. H. Fadilah, M.Pd

NIP. 19670711-1992032004

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 25 Mei 2023



**Efrina Juliyati**  
NIM.203190032

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku

Ayah Ismal Effendi

Ibu Minarni

Bangsok Efran Franata dan istrinya Rahmiyati

Serta kawan-kawan senasib seperjuangan Amarona Mardiana dan Junita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

@ Hak cipta

itha jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحۡكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظۡلُوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمۡ  
عَذَابٌ شَدِيۡدٌ يَّمَّا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Qs Shad: 26).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit dan bumi seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi hambanya. Karena karunia nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kepada sang pencerah dunia, panutan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

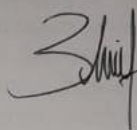
Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa melalui kisah perjalanan melakukan studi S1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Su'aidi, MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadillah M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. H. Mahmud MY, M.Pd dan Uyun Nafi'ah MS, M.Pd Selaku Kaprodi dan Sekprodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing I dan Atika M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sarolangun, Kepala sekolah, Guru-guru dan staf serta seluruh siswa/i di tempat penelitian yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan skripsi.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur semoga Kebaikan kita semua di balas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua Aaminn yarobbal'amin.  
Wassalamualaikum Wr.Wb

Jambi, 25 Mei 2023

Penulis



**Efrina Juliyati**  
NIM. 203190032

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

Nama : Efrina Juliyati  
NIM : 203190032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun”

Skripsi ini membahas tentang Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 9 sarolangun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Penelitian menemukan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas sudah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis dalam pelaksanaannya, pertama, seperti membuat perencanaan supervisi akademik, melakukan musyawarah atau rapat terhadap guru-guru yang akan disupervisi. Kedua, supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan kunjungan kelas kepada guru yang akan disupervisi dan melakukan observasi dari proses pembelajaran guru tersebut dan menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Ketiga, faktor penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu kurangnya persiapan guru dan kurangnya media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

**Kata kunci : Implementasi, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru**

## ABSTRACT

Name : Efrina Juliyati  
NIM : 203190032  
Study Program : Islamic Education Management  
Title : “Implementation of school Principal's Academic Supervision in Improving teacher Pedagogic Competence in SMP Negeri 9 Sarolangun”

This thesis discusses the implementation of the principal's academic supervision in improving the pedagogical competence of teachers at SMP Negeri 9 Sarolangun. This research is a qualitative descriptive study using data collection instruments in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data display, and verification. The study found that the implementation of academic supervision by school principals as supervisors or supervisors has carried out democratic supervision in its implementation, first, such as planning academic supervision, holding meetings or meetings with teachers who will be supervised. Second, supervision is carried out by the principal by conducting class visits to the teacher who will be supervised and observing the teacher's learning process and assessing the teacher's ability in the learning process. Third, the inhibiting factors in the process of implementing academic supervision by the principal are the lack of teacher preparation and the lack of learning media in implementing the learning process

**Keywords: Implementation, Academic Supervision, Teacher Pedagogic Competence**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II .....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN .....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Supervisi Akademik .....	6
2. Kepala Sekolah.....	17
3. Kompetensi Pedagogik.....	20
B. Studi Relevan.....	29
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN .....	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36

E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	39
<b>BAB IV</b> .....	41
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>A. Temuan umum</b> .....	41
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Sarolangun .....	41
2. Profil SMP Negeri 9 Sarolangun .....	42
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 9 Sarolangun .....	42
3. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Sarolangun .....	43
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Sarolangun .....	44
5. Data guru SMP Negeri 9 Sarolangun .....	45
Tabel 4.2. Data Jabatan dan Golongan Guru dan Pegawai SMP Negeri 9 .....	45
Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun .....	47
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun .....	47
Tabel 4.6. Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun .....	47
<b>B. Temuan Khusus dan Pembahasan</b> .....	50
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun .....	50
2. Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun .....	53
3. Kendala kepala sekolah dalam melakukan Supervisi Akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun .....	57
<b>BAB V</b> .....	61
<b>PENUTUP</b> .....	61
<b>A. Kesimpulan</b> .....	61
<b>B. Saran</b> .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b> .....	66
<b>DOKUMENTASI</b> .....	68

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Jadwal Penelitian .....	39
TABEL 4.1 Profil SMP Negeri 9 Sarolangun .....	42
TABEL 4.2 Data Jabatan dan Golongan Guru .....	45
TABEL 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelamin.....	46
TABEL 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
TABEL 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun .....	47
TABEL 4.6 Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun.....	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi SMP Negeri 9 Sarolangun .....	41
Gambar 5.1 Gerbang Depan SMP Negeri 9 Sarolangun .....	68
Gambar 5.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum .....	68
Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Agama .....	69
Gambar 5.4 Kegiatan Supervisi Akademik .....	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, adalah suatu usaha sadar dan terencana secara baik untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri secara aktif untuk mempunyai kekuatan bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat bermakna aktivitas mulia dalam wujud memanusiakan manusia (humanisme), untuk menemukan jati diri peserta didik yang benar (Kusairi, dan Saifuddin, 2020:41).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu bahkan suatu bangsa. Titik berat pembangunan pendidikan pada era sekarang ditekankan pada peningkatan mutu. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di ranah nasional maupun internasional. Demi menciptakan lulusan yang bermutu harus ditopang oleh pengelolaan sistem pendidikan melalui peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini lebih menitikberatkan pada kinerja Pendidik. Data Bappenas menyebutkan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO untuk kualitas kinerja Pendidik di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pendidik di Indonesia masih belum sesuai dengan yang di cita-citakan. Dengan kata lain, sebagian Pendidik di Indonesia belum optimal dalam melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan (Ayubi dkk., 2020:119).

Sekolah sebagai lembaga formal untuk menyelenggarakan pendidikan, tempat strategis untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik, dalam rangka membentuk individu yang unggul dan bermartabat (Kusairi, dan Saifuddin, 2020:41). Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan, senantiasa menginginkan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk

pegawai-pegawainya yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan sekolah, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pegawai terutama guru (Zulfikar dkk., 2017:192-193).

Kepemimpinan dipandang sebagai kajian yang menarik untuk terus digali dan diteliti, mengingat kepemimpinan memiliki banyak sudut dan merupakan fenomena yang paling sedikit dipahami. Fenomena kepemimpinan di negara Indonesia juga telah

membuktikan bagaimana kepemimpinan telah berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan berpolitik dan bernegara (Abidin, 2018:24). Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam mengatur aktivitas proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan

yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Kepala sekolah memegang peranan penting dan strategis menjalankan roda pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan tujuan sekolah dan pendidikan untuk direalisasikan, termasuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah merupakan komponen yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun sehubungan dengan kebijakan pemerintah yang selalu melakukan perbaikan pendidikan melalui pemberlakuan sebuah kurikulum baru. Pada setiap kurikulumnya, guru dituntut memiliki kompetensi guna menunjang tugas pokok dan fungsinya sehingga diharapkan lebih kreatif, inovatif, komitmen yang tinggi dan motivasi untuk mengembangkan isi dari kurikulum tersebut (Purwatiningsih, 2020:222).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi yang mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu membimbing dan membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang bermutu sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai sesuai dengan harapan (Antina dkk., 2020:282).

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik



dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Zulfikar dkk., 2017:193-194).

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diantara pegawai sekolah yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan (Zulfikar dkk., 2017:193). Guru merupakan pendidik profesional. Untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang memiliki kompetensi baik tentunya juga lebih mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik (Hariyono, 2019:35). dalam kaitannya dengan sekolah, seorang guru akan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi sekolah, yang ditandai dengan seberapa banyak waktu yang diberikan oleh seorang guru untuk memperhatikan, memikirkan, dan mengabdikan diri pada sekolah, seberapa kuat usaha-usaha yang dilakukan atau diperuntukkan bagi sekolah, bagaimana guru mengembangkan sejumlah pengetahuan yang diperlukan bagi sekolah, kemampuan apa yang diperlukan untuk pengembangan sekolah, bagaimana kreativitas yang dikembangkan untuk mendukung aktivitas sekolah, serta seberapa besar sumbangan energi yang akan diberikan kepada sekolah tersebut (Samsu, 2015).

Depdiknas menyatakan ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dengan prosedur dan teknik yang tepat, agar guru-guru dapat bekerja secara profesional, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut (Zulfikar dkk., 2017:193-194).

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Macam-Macam Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kompetensi pedagogik, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan diri



secara berkelanjutan, dan pemanfaatan dan refleksi terhadap hasil kerja (Kusairi, dan Saifuddin, 2020:41). Kompetensi pedagogic pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Dengan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, maka guru akan memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik (Hariyono, 2019:36).

Tugas guru dalam memenuhi kompetensi pedagogik adalah melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berbasis hasil kinerja. Guru dituntut lebih pandai mengembangkan bahan ajar, menguasai teknologi dan informasi untuk menerapkan sistem pembelajaran secara offline maupun online sekaligus dapat mengembangkan metode dan teknik pembelajaran (Kusairi, dan Saifuddin, 2020:41). Guru sebagai pemegang peranan utama, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan pelajar itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Ulandari, 2022).

Permasalahan yang terjadi pada SMP N 9 Sarolangun menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang, serta terlambatnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar, serta kurangnya media pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masih ada permasalahan terkait dengan kemampuan mengajar guru. Guru masih memiliki kompetensi pedagogik yang rendah. Padahal, kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui Implementasi Supervisi Akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merasa sangat tertarik melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP N 9 Sarolangun”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



## B. Fokus Permasalahan

Mengingat pembahasan tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terlalu luas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah serta kompetensi pedagogik guru agama.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 9 Sarolangun?
2. Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP N 9 Sarolangun?
3. Apa kendala kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SMP N 9 Sarolangun?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 9 Sarolangun.
2. Untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP N 9 Sarolangun.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SMP N 9 Sarolangun.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kegunaannya yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak, akan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru agama.
2. Dapat digunakan sebagai penambah wawasan, dan informasi bagi penulis dalam masalah implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membuat kebijakan mengenai kompetensi pedagogik guru agama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Supervisi Akademik

##### a. Pengertian Supervisi

Secara bahasa kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, yang artinya adalah “pengawasan”. Sedangkan orang yang melakukan supervisi itu disebut “*supervisor*” atau pengawas. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal seperti penglihatan, pandangan pendidikan, pengalaman, kedudukan/ pangkat/ jabatan posisi dan sebagainya. Supervisor adalah pengawas utama, pengontrol utama. Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “*supervision of instruction*”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan (Nasution, 2021:5).

Sedangkan menurut istilah, konsep supervisi mula-mula diterapkan pada supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, yang memiliki ciri-ciri yaitu (Nasution, 2021: 15):

- 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontiniu;
- 2) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi;
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi ”*controlling*”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis (Nasution, 2021:6).

#### b. Tujuan Supervisi

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, sehingga tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dikelas. Menurut Banun Muslim kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi. Disamping itu dapat pula dijadikan tolak ukur dalam menilai efektif tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan disekolah, sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal. Menurut Depdiknas ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu (Nasution dkk., 2020:5):

- 1) Membantu guru mengembangkan kompetensi
- 2) Mengembangkan kurikulum
- 3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran supervisi sebagaimana dikemukakan diatas, maka supervisi harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi guru di dalam menunaikan tugasnya tersebut. Secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Sedangkan secara mikro tugas guru dimaksud



adalah membelajarkan siswa, yakni menyiapkan satu situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan bakat, minat dan potensi dirinya. Supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik di dalam melaksanakan tugasnya (Nasution dkk., 2020:6-7).

### c. Prinsip-Prinsip Supervisi

Untuk mewujudkan tujuan supervisi sebagaimana dikemukakan diatas ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan supervisor dalam melakukan kegiatan supervisinya. Menurut Depdiknas, prinsip-prinsip supervisi dimaksud adalah (Nasution dkk., 2020:8-9):

- 1) Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif
- 2) Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja
- 3) Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif
- 4) Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak asasi manusia
- 5) Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreatifitas guru
- 6) Supervisi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masingmasing guru
- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif

### d. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, akan tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan kata lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Menurutnya situasi belajar mengajar di sekolah dapat diperbaiki bila supervisor dan atau pemimpin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pendidikan memiliki lima keterampilan dasar. Terdapat delapan fungsi dari supervisi, yaitu (Nasution dkk., 2020:10-14):

1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Oleh karena perubahan terus-menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah. Usaha-usaha sekolah makinmenyebar. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang di maksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya :

a) Usaha tiap guru

Ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yangsama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan Usahausaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

b) Usaha-usaha sekolah

Dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik.

c) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-gagasan baru guru-guru ingin belajar terus menerus. Melalui *inservice training*, *extension course*, *workshop*, seminar guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual (*intellectual intertainment*). Untuk itu perlu ada koordinasi. Tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

2) Memperlengkapi Kepemimpinan Sekolah

Dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus-menerus. Dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

- 3) Memperluas Pengalaman Para Guru  
Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif  
Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus  
Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian terus-menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar-mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan disekolah. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhiri dengan melakukan sesuatu tugas. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar  
Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu. Tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar-mengajar peranan guru-peserta belajar didik memegang peranan penting. Memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada giliran memperbaiki tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar-mengajar. Fungsi supervisi ialah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.

- 7) Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang, kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Mengajar itu suatu ilmu pengetahuan, suatu keterampilan, dan sekaligus suatu kiat (semi). Kemampuan-kemampuan hanya diciptai bila ada latihan, mengulang dan dengan sengaja dipelajari. Setiap orang selalu mengiginkan sesuatu yang baru. Motivasi untuk membarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.

- 8) Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hirarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.

#### e. Peranan Supervisi

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi dukungan (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli. Seseorang supervisor dapat berperan sebagai (Nasution dkk., 2020:14-15):

- 1) Evaluator Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Contoh konkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

- 2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*) bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).
- 4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*). Misalnya, diakhir semester ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan balik dari setiap peserta didik yang dapat dipakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

#### f. Pendekatan Supervisi Akademik

Terdapat tiga pendekatan dalam supervisi akademik seperti terlihat berikut (Nasution dkk., 2020:23-24):

##### 1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan/ atau menguatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## 2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan turut memecahkan masalah.

## 3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan antara pendekatan direktif dengan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses diskusi terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi merupakan hubungan dua arah. Supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

### g. Metode Supervisi Akademik

Terdapat dua metode supervisi akademik yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan (Nasution dkk., 2020:24-25).

#### 1) Metode Supervisi Individual

Metode supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu (Nasution dkk., 2020:25-27).

- a) Kunjungan Kelas
- Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.
- b) Observasi Kelas
- Observasi kelas merupakan teknik yang secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: a) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran b) cara penggunaan media pembelajaran c) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar d) media Pembelajaran yang dipakai
- c) Pertemuan Individual
- Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru membicarakan tentang usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan kesulitannya, dan memberikan pengarahan terhadap hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang masalah/situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.
- d) Kunjungan Antar Kelas
- Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai supervisi individual. Guru saling berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri untuk memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran

pengelolaan kelas, dan sebagainya. Pengawas/ supervisor melakukan pendampingan dan memfasilitasi agar tujuan tercapai.

e) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan karena merupakan salah satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikannya kesempatan kepada guru melakukan tindakan reflektif.

2) Metode supervisi kelompok

Metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

**h. Teknik Supervisi Akademik**

Teknik supervisi kelompok merupakan satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya supervisor memberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan guru. Teknik supervisi kelompok meliputi: (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan (Nasution dkk., 2020:27).

Dalam menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang pengawas selain mengetahui bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik yang akan digunakan serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina. Langkah-langkah supervisi akademik dapat dijelaskan seperti gambar berikut (Nasution dkk, 2020:27-29):

## 1) Langkah 1

Pertemuan pra observasi (pertemuan awal) Langkah pertama ini penting dilakukan oleh seorang supervisor, pertemuan awal dilakukan sebelum pelaksanaan observasi. Pada pertemuan awal ini diharapkan terjalin komunikasi yang akrab antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa tidak canggung lagi. Pada pertemuan awal ini disepakati bersama tentang persiapan yang dibuat guru, rencana waktu pelaksanaan, serta instrumen yang akan digunakan.

## 2) Langkah 2

Observasi (pengamatan pembelajaran) Pada pelaksanaan pengamatan pembelajaran, supervisor membiarkan guru melakukan aktivitasnya sesuai yang sudah dipersiapkan. Supervisor hanya mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa apa adanya tanpa interpretasi pribadi. Kegiatan pengamatan usahakan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Catatan guru disesuaikan dengan instrumen dan fokus yang sudah disepakati, misalnya:

- a) Apakah guru secara konsisten mendominasi kelas sepanjang waktu?
- b) Apakah ia melibatkan kelas dalam proses?
- c) Seberapa banyak ia menggunakan papan tulis?
- d) Apakah metodenya efektif?
- e) Apakah alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya relevan dengan materi ajar?

## 3) Langkah 3

Pasca Observasi (pertemuan umpan balik) Tahap ini dilakukan setelah supervisor selesai melakukan observasi. Pertemuan balikan dilaksanakan langsung hari itu juga. Pada kegiatan ini supervisor bertemu dengan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan.
- b) Supervisor menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberikan kesempatan pada guru untuk mencermatinya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





- c) Berdiskusi secara terbuka membahas tentang hasil observasi terutama pada fokus yang telah disepakati. Hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya.
- d) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki.
- e) Menyepakati bersama supervisi selanjutnya

## 2. Kepala Sekolah

### a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah (Shulhan, 2013:124).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017:3).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberikan wewenang dan kepercayaan oleh warga sekolah untuk membawa sebuah sekolah ke dalam tujuan yang sudah ditetapkan bersamasama. Kepala sekolah adalah pengawas yang memiliki teori yang implisit dan bervariasi sehingga mampu memberi umpan balik serta menjelaskan konsekuensi-konsekuensi yang didapatkan dari umpan balik tadi kepada guru dan karyawan (Yuliana, 2021:66).

### b. Tugas Kepala Sekolah

Seluruh energi dari kepala sekolah digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran melalui pengembangan keprofesian guru secara terus menerus. Kinerja kepala sekolah menjadi penting dalam hal pengelolaan pendidikan di sekolah. Upaya perbaikan sekolah akan sukses, jika

bergantung pada upaya pengembangan keprofesian guru. Kepala sekolah harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tugas kepala sekolah yaitu menjadi tokoh yang dicontoh di sekolah. Keberhasilan pembelajaran di sekolah bergantung dari kinerja kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah akan meningkat, apabila kinerja kepala sekolah juga baik. Kinerja kepala sekolah itu berupa kinerja yang komprehensif serta pada akhirnya akan menciptakan peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran (Yuliana, 2021:69).

### c. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi-fungsi kepala sekolah yaitu (Yuliana, 2021:70-71):

#### 1) Fungsi sebagai Educator (Pendidik)

Fungsi kepala sekolah sebagai educator atau pendidik, maksudnya kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam pembelajaran.

#### 2) Fungsi sebagai Leader (Pemimpin)

Fungsi kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, artinya kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua potensi-potensi sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan guna mencapai tujuan sekolah.

#### 3) Fungsi sebagai Manager (Pengelola)

Fungsi kepala sekolah sebagai manager atau pengelola adalah kepala sekolah secara operasional melakukan pengelolaan peserta didik, ketenagaan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

#### 4) Fungsi sebagai Administrator (Pengambil Kebijakan)

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator atau pengambil kebijakan, artinya kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi untuk perbaikan sekolah.



## 5) Fungsi sebagai Entrepreneur (Wirausahawan)

Fungsi kepala sekolah sebagai entrepreneur (wirausahawan) adalah kepala sekolah sebagai inspirator yang memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide kreatif dan inovatif tersebut diperlukan karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan mempunyai kelebihan dari sisi sumber daya dari masyarakat maupun pemerintah.

6) Fungsi sebagai *Working Climate Creator* (Pencipta Iklim Kerja)

Fungsi kepala sekolah sebagai *working climate creator* (pencipta iklim kerja), maksudnya kepala sekolah adalah katalisator guna peningkatan semangat kerja guru.

## 7) Fungsi sebagai Supervisor (Pengawas)

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) yaitu kepala sekolah harus melakukan pembinaan-pembinaan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pembinaan profesionalisme guru oleh supervisor dimaksudkan agar terjadi peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. membimbing dan membina guru aka berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. tugas kepala sekolah seabagai supervisor adalah memberibimbingan,bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengejaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengjaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Suryadi, 2017:25).

Dalam melaksanakan peranannya kepala sekolah dituntut untuk lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif dan jangan sampai guru merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. selaku supervisor, kepala sekolah harus professional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menggerakkan guru tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam rangka hal itu supervisor seharusnya melakukan fungsi dan perannya, sebagai berikut: (Imam, 2016:129).

a) Supervisor sebagai peneliti

Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu, perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhinya.

b) Supervisor sebagai konsultan

Supervisor hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran

c) Supervisor sebagai fasilitator

harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional guru seperti buku dan alat pembelajaran lainnya dapat dengan mudah didapatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, supervisor sebagai fasilitator dimaksudkan agar guru dapat dengan mudah melaksanakan tugas keprofesionalannya.

### 3. Kompetensi Pedagogik

#### a. Kompetensi guru

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru.

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby, bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*). Sahertian melihat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

latihan. Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi tertentu. Artinya, ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi.

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksudkan dengan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru agama. Kewenangan adalah pemenuhan persyaratan secara administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik untuk menjadi guru. Pengetahuan adalah proses pengulangan dan ingatan terhadap bahan ajar yang harus dikuasai oleh guru. Sedangkan kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang diperlihatkan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

#### **b. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran (Hatta, 2018:79).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### c. Macam-Macam Kompetensi Pedagogik

Ada sepuluh kompetensi pedagogik yang sangat layak untuk diketahui oleh guru dan sekaligus untuk dikuasai, seperti :

- 1) Menguasai bahan ajar/ materi yang akan diajarkan dan juga bahan penunjang lainnya

Menguasai bahan ajar/ materi dalam kurikulum sekolah yaitu guru harus menguasai bahan / materi sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegang atau diajarkan sesuai dengan kurikulum sekolah. Misalnya membuat kalimat yang dalam whats app (WA) kepada orang yang kita hormati, kepada teman sebaya, atau kepada teman yang usianya lebih muda dari kita, sehingga kalimat yang dibuat tidak berisi ujaran kebencian. Kompetensi ini perlu latihan dan bimbingan, sehingga anak /siswa mengerti dan guru pun juga terampil menggunakan dan mempelajari materi agar siswanya memiliki minat, termotivasi dengan baik. Oleh karenanya kompetensi pertama ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi didapat melalui upaya belajar secara terus menerus dan dilakukan secara sistematis (Hatta, 2018:79-80).

- 2) Mengelola Program Pembelajaran

Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi seharusnya mampu mengelola program pembelajaran yang secara regulasinya mampu sebagai gambaran seseorang akan tampil di depan kelas sekalipun guru berhalangan hadir di saat itu (Hatta, 2018:80-84):

- 3) Kemampuan Mengelola Kelas

Untuk kenyamanan dalam pembelajaran kelas perlu dibenahi agar terlihat sejuk, indah dan pembelajaran bisa terfokus sehingga tidak ada lagi persoalan yang bisa mempengaruhi pemikiran ketika pembelajaran berlangsung. Kalau pembelajaran belum kondusif, guru sebaiknya harus berusaha seoptimal mungkin membenahinya dan ketika pembelajaran harus dimulai siswa sudah siap menerimanya. Sangat diperlukan bagi guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang sehat sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Misalnya meja sudah tertata rapi papan tulis sudah bersih, kelompok belajar sudah terbagi, lembar kerja siswa sudah



disiapkan, tempat membuah sampah sudah bersih dan lainnya (Hatta, 2018:84).

#### 4) Menggunakan Media Pembelajaran

Di era 4,0 (kemajuan teknologi industri yang sangat pesat) buku-buku pelajaran yang sudah ada. Guru pun sebaiknya untuk menyampaikan pembelajaran menggunakan media IT agar pembelajaran lebih tertarik dan adanya dinamika / variasi dalam penyampaian materi kepada siswa (Hatta, 2018:85):

#### 5) Memahami Landasan Kependidikan

Dirancangnya kurikulum 2013 adalah untuk menyesuaikan perkembangan dengan lajunya perubahan. Situasi perkembangan Global dan ME sangat mempengaruhi kehidupan bangsa sehingga pendidikan perlu mengikuti dan menyesuaikan perkembangan zamannya. K-13 adalah menjadi gambaran masyarakat Indonesia untuk 5 tahun ke depan, seperti yang terdapat dalam kurikulum itulah yang kita kehendaki 5 tahun yang akan datang (Hatta, 2018:85-86).

#### 6) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi pembelajaran sangat ditentukan atas pilihan guru dalam menentukan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Pendekatan kita pakai istilah yang dipergunakan Jazir Burhan dalam bukunya yang berjudul Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia “ pendekatan adalah cara memulai pengajaran ...di sekolah”. Pendekatan dipergunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, semua prosesi itu tergambar dalam kurikulum (Hatta, 2018:86-88).

#### 7) Memberi Penilaian kepada Siswa untuk Kepentingan Pengajaran

Salah satu tugas utama dari guru sebagai pendidik professional adalah memberikan penilaian dan mengevaluasi kepada peserta didik, oleh sebab itu menilai peserta didik adalah salah satu dari kompetensi pedagogik. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta akan memberikan pembelajaran yang berbeda antar siswa yang memiliki



prestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah (Hatta, 2018:88-89).

#### 8) Mengenal Fungsi Bimbingan Penyuluhan

Membimbing siswa adalah salah satu tugas utama guru sebagai pendidik profesional juga melakukan bimbingan kepada siswa. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Setiap guru memberikan pembelajaran tidak terlepas dari pengamatan ada siswa yang kadang acuh terhadap penjelasan guru ada yang sedang mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menyampaikan pelajaran bahkan ada yang sedang bertukar tempat duduk dan sebagainya (Hatta, 2018:89-90).

#### 9) Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya ada kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, murid tentu memerlukan penataan yang efektif dan efisien dalam menjalankan roda organisasi system pendidikan, kita bisa berjalan dengan lancar menuju tujuan pendidikan perlu ada dukungan administrasi sekolah. Selain untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran juga harus menyelesaikan administrasi kelas seperti : membuat jadwal pembelajaran, absen kehadiran siswa, buku nilai dan catatan kemajuan pembelajaran sehari-hari atau istilah disebut dengan jurnal. Administrasi kelas ini akan dapat membantu guru pada saat rapat kenikan kelas, pemberian nilai bahkan catatan pembimbingan atau catatan peristiwa yang terjadi selama siswa dalam pembelajaran (Hatta, 2018:91-92).

Beberapa catatan terkait dengan kompetensi pedagogik guru, adalah sebagai berikut:

##### a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik.

Dalam aspek ini, seharusnya guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### b. Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Aspek ini menjadi sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar, bahwa seorang guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi ajar berdasarkan buku paket berikut metode yang tertera di dalam silabus, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru dituntut agar menguasai dan mampu menerapkan teori-teori dan prinsip pembelajaran yang efektif dan kreatif.

### c. Mampu Mengembangkan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### d. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada aspek ini, guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Selain berkaitan dengan media dan teknologi pembelajaran, aspek ini mengandung indikator yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru, misalnya seorang guru harus mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan



kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Aspek mengharuskan seorang guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Kriteria ini sebenarnya hampir tidak tersentuh dalam komponen-komponen penilaian persepsional, karena beberapa indikator komponen ini tidak dapat diamati secara langsung dalam satu kali proses pembelajaran berlangsung misalnya saja apakah guru melakukan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, apakah guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan apakah guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Selain itu, diantara indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dikatakan memenuhi kriteria di atas adalah guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

f. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Yang dimaksud adalah guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

g. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

Aspek ini mengharuskan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

**d. Indikator Kompetensi Pedagogik.**

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - 1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya
  - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
  - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi (metode) pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran serta runtut dan sistematis
  - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
  - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar
  - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:**

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa
  - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar
  - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik
  - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran
  - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkumandengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagain remidi atau pengayaan
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam” instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas
  - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan indikator antara lain:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik seperti menyalurkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan keampuannya koma, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik peserta didik.

## B. Studi Relevan

Sepanjang penulis ketahui bahwa telah ada beberapa penelitian sebelumnya mengangkat tema yang sama berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Alfiani (2019) dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo). Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan supervisi akademik di SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Teknik pelaksanaannya menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kedua, dampak positif implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain : (a) guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran (b) guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, (c) guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, (d) guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, (e) minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat. Ketiga, faktor yang bisa menjadi pendukung dalam

pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) adanya perencanaan yang matang, (b) adanya koordinasi supervisor dengan kepala sekolah dan juga guru yang disupervisi, (c) adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan guru yang disupervisi, (d) guru diberikan penjelasan tentang pentingnya supervisi, kriteria supervisi dan waktu pelaksanaan supervisi, (e) supervisor yang berkompeten, (f) kepala sekolah meluangkan waktu untuk melaksanakan supervisi sendiri, (h) sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) kurangnya kesiapan guru juga supervisor itu sendiri, (b) jumlah guru sehingga tidak semuanya bisa disupervisi, (c) kurangnya personil yang melaksanakan supervisi, (d) banyaknya kegiatan sekolah sehingga membuat jadwal supervisi tidak berjalan sesuai rencana. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, penelitian ini lebih membahas secara umum supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan telah fokus mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nawwal Ma'alie (2019) dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan peranannya sebagai supervisor sesuai dengan jadwal yakni setiap satu semester sekali dengan peran sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. (2) Kompetensi pedagogik yang ditandai dengan penerapan indikator dari kompetensi pedagogik yang mana dari penguasaan karakteristik siswa, bahan materi ajar sesuai kurikulum, teori, menguasai proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan melakukan refleksi serta melakukan penilaian dan evaluasi. (3) Dari hasil implementasi memunculkan implikasi pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru terdapat peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru yang terbukti dengan hasil rekapitan penilaian supervisi akademik dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pedagogik dengan presentase 80,68%, hal ini menunjukkan ada peningkatan dengan supervisi akademik sebelumnya yang hanya 79,22%. Jadi dampaknya ialah adanya peningkatan sebesar 1,48% dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pembahasan yang lebih membahas mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim (2017) dengan judul *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Hambatan-hambatan supervisi akademik masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi. Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan bagaimana fokus hingga pemilihan narasumber penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rosi Antina, Yusrizal, dan Nasir Usman (2020) dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan*

Raya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program supervisi akademik dibuat berdasarkan salah satu rencana strategis sekolah, yakni meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif; (2) Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan prinsip praktis, objektif, humanis, berkesinambungan dan konstruktif melalui pendekatan dan teknik berdasarkan karakteristik guru; (3) Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan, kemudian guru direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi; (5) Faktor pendukung supervisi akademik adalah kemauan guru untuk belajar, persepsi guru yang baik tentang supervisi akademik, pengetahuan kepala sekolah dan hubungan harmonis antar warga sekolah. Hambatan dalam supervisi akademik yaitu kegiatan eksternal kepala sekolah yang sifatnya mendadak sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun menjadi terganggu. Tidak ada guru senior yang dapat membantu kepala sekolah. Tidak ada guru mata pelajaran pendidikan agama dan guru mata pelajaran olahraga sehingga menambah beban kerja guru kelas. Guru berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pembahasan penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Purwatiningsih (2020) dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. Hasil penelitian diperoleh data hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 81,70 meningkat menjadi 91,26 pada siklus II, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 80,30 meningkat menjadi 92,88 pada siklus II, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 85,33 meningkat menjadi 92,93 pada siklus II. Perolehan skor tersebut menunjukkan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru SMPN 10 Tambun Selatan dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan yang membahas secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas secara detail mengenai implementasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian yaitu implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Metode penelitian menurut Moleong (2019) yaitu pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua menyajikan langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Ketiga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin membandingkan teori yang ada dengan bagaimana kenyataan terjadi mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di sekolah. Salah satu jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian ini memuaskan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

### B. Setting dan Subjek Penelitian

#### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 9 Sarolangun, yang beralamat di Desa Mandiangin, Mandiangin, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Peneliti memilih sekolah ini karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang maju dan perkembangannya cukup pesat bila dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru agama yang berjumlah 3 orang dan waka kurikulum, sedangkan key informant dalam penelitian ini adalah kepala sekolah

SMP Negeri 9 Sarolangun. Adapun subjek pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, pengambilan sampel purposive sampling secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria) sampel. purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil dari peneliti kepala sumbernya. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda-benda, situs atau manusia. Teknik pengumpulan data primer tergantung dari jenis data yang diperlukan. Peneliti dapat memperoleh data dengan menyiapkan peralatan instrument melakukan informasi langsung terhadap subjek atau setting yang diteliti (Arikunto, 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru agama yang berjumlah tiga orang.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari bio statistik, majalah koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Arikunto, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai SMP N 9 Sarolangun mengenai:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



- (1) Historis dan geografis sekolah
- (2) Struktur organisasi sekolah
- (3) Keadaan guru, karyawan dan siswa
- (4) Keadaan sarana dan prasarana siswa

## 2. Sumber Data

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Sumber data berupa buku-buku yang berkaitan dengan pemberdayaan tenaga guru.
- c. Sumber data berupa dokumentasi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, merangkai foto atau slide (Arikunto, 2018). Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara tersebut. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpinpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD) (Samsu, 2021). Wawancara terstruktur penulis gunakan sebagai instrument pelengkap observasi untuk mengumpulkan data dilapangan tentang implementasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Data-data dokumentasi yang diteliti adalah historis dan geografis, keadaan guru, kehadiran guru, peristiwa dan kejadian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah data dikumpulkan, tindakan selanjutnya dari peneliti adalah menyeleksi data-data menurut kelompok variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif dengan cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

### 2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2019). Dalam pelaksanaan penelitian ini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif. Penyajian-penyajian yang dibahas dalam penelitian ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori (Sugiyono, 2019). Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moeleong (2019) keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode, menurut menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemu hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik manfaat peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis-analisis lainnya. Triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan secara logika (Moeleong, 2019).

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut di atas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun. Dari sumber hasil observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dengan penelitian tersebut.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan Penelitian	Tahun 2022-2023																	
		Juni			Novembe			Desember			Januari			Februari			M r		
1	Pengajuan Judul			√															
2	Penyusunan Proposal				√	√	√	√	√	√	√								
3	Izin Seminar Proposal										√								
4	Seminar Proposal											√							
5	Perbaikan Proposal												√						
6	Pengurusan Izin Riset												√	√					
7	Riset Lapangan														√	√			
8	Pengumpulan data														√	√			
9	Penulisan Skripsi																√	√	√
10	Bimbingan Skripsi																		
11	Sidang Munaqosah																		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## A. Temuan umum

### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Sarolangun

SMP Negeri 9 Sarolangun adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang beralamat di desa pembangunan kecamatan mandiingin kabupaten sarolangun provinsi jambi. Lokasi SMP ini terletak di pinggir jalan lintas sarolangun – muara tembesi yang berada ditengah antara masjid Al-Iklas yang berada di sebelah kiri SMP Negeri 9 sarolangun dan Puskesmas lama yang berada di sebelah kanan SMP Negeri 9 Sarolangun serta dikelilingi banyak rumah masyarakat.

SMP Negeri 9 sarolangun ini berdiri pada akhir tahun 1984. Pada awalnya SMP Negeri 9 sarolangun ini dikenal dengan nama SMP Negeri 1 sarolangun, namun berganti nama setelah 15 tahun berdiri yaitu tepatnya pada pertengahan tahun 2008 SMP ini berganti nama menjadi SMP Negeri 9 sarolangun dikarenakan SMP Negeri 9 sarolangun yang beralamatkan di kecamatan mandiingin ini adalah SMP ke 9 yang berada di kabupaten sarolangun. Sejak saat itu SMP Negeri 9 sarolangun yang awalnya bernama SMP Negeri 1 sarolangun digantikan menjadi SMP Negeri 9 sarolangun sampai dengan saat ini.

Gambar 4.1

Kondisi SMP Negeri 9 Sarolangun



*Sumber: Sejarah Sekolah SMP Negeri 9 Sarolangun*

## 2. Profil SMP Negeri 9 Sarolangun

Profil Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Seperti pandangan, gambar, dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Adapun Profil SMP Negeri 9 Sarolangun adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 9 Sarolangun**

NO	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 9 Sarolangun
2	NPSN	10503763
3	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4	Status sekolah	Negeri
5	Alamat sekolah	Desa Mandiangin
	RT / RW	5 / 3
	Kode pos	37492
	Kelurahan	Mandiangin
	Kecamatan	Kec. Mandiangin
	Kabupaten/Kota	Kab. Sarolangun
	Provinsi	Prov. Jambi
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-2,0386 (Lintang)
		102, 9649 (Bujur)
7	SK Pendirian Sekolah	0557/0/1984
8	Tanggal SK Pendirian	1984-11-20
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	644 TAHUN 2015
11	Tgl SK Izin Operasional	1984-11-20
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	1000361166
14	Nama Bank	BPD JAMBI
15	Cabang KCP/Unit	BPD JAMBI CABANG KC SAROLANGUN
16	Rekening Atas Nama	DNBOSSMPN09SAROLANGUN
17	MBS	Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAFUDJON  
J A M B I

18	Memungut Iuran	Tidak
19	Nominal/Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	Bendahara SMP Negeri 9 Sarolangun
21	NPWP	800817959333000
22	Nomor Telepon	
23	Nomor Fax	
24	Email	<a href="mailto:smpnsr19@gmail.com">smpnsr19@gmail.com</a>
	Website	http://
	Waktu penyelenggaraan	Siang/6 hari
	Bersedia Menerima Bos?	Ya
	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
	Sumber Listrik	PLN
	Daya Listrik (watt)	450
	Akses Internet	Telkomsel Flash
	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash

Sumber data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 9 Sarolangun

### 3. visi dan Misi SMP Negeri 9 Sarolangun

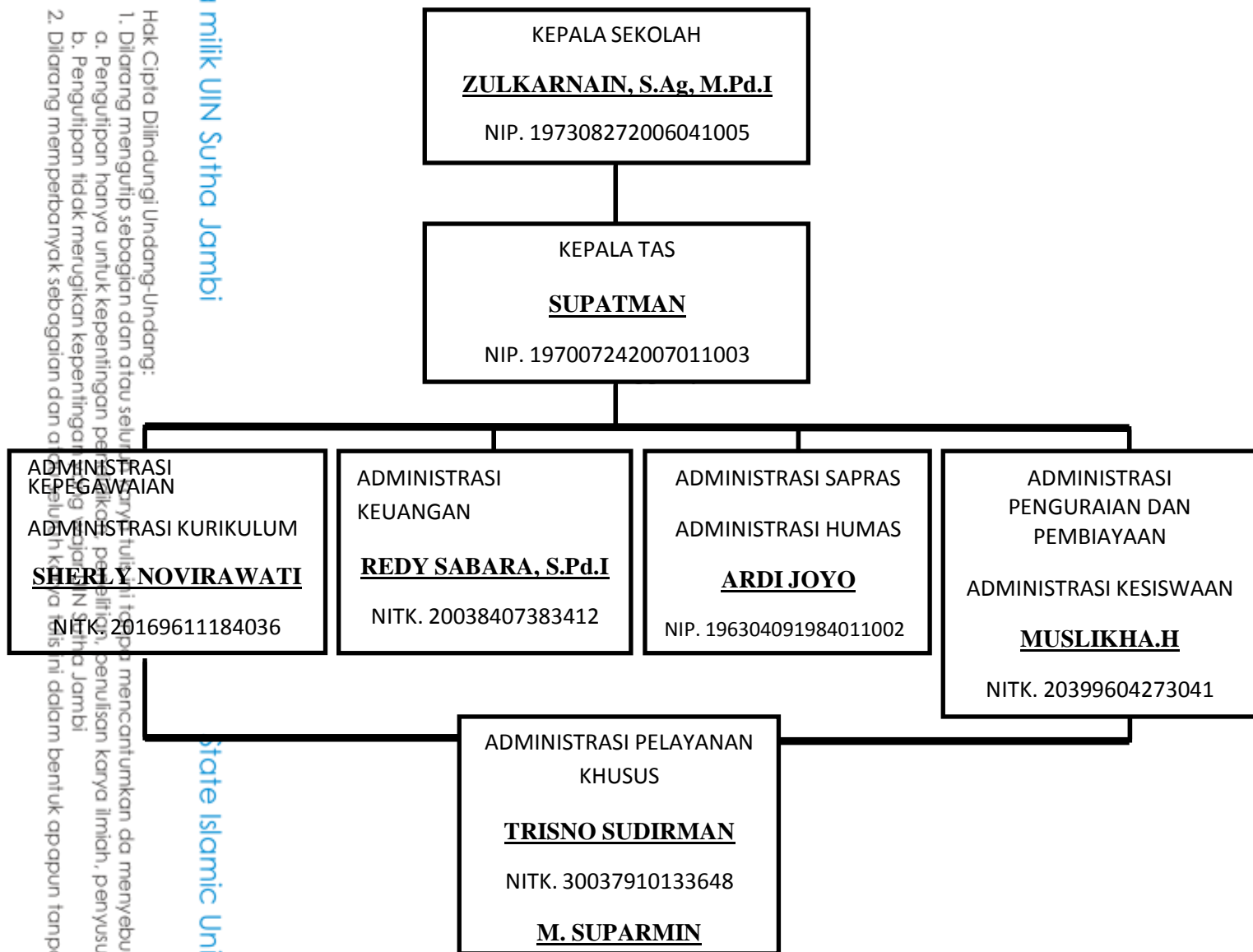
#### a. Visi

“Terwujudnya siswa yang berprestasi, bertaqwa, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

#### b. Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik
- 3) Membentuk peserta didik yang bermoral berbudi pekerti yang santun dan disiplin
- 4) Mewujudkan siswa-siswi senang dan cinta Al-Qur'an
- 5) Menciptakan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap cinta lingkungan

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Sarolangun



## 5. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Sarolangun

Tabel 4.2. Data Jabatan dan Golongan Guru dan Pegawai SMP Negeri 9 Sarolangun

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Zulkarnain, S.Ag, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah	-
2	A. Chalik Aziz, S.Pd	L	Guru Mapel	IPA
3	Analisa Sihite, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
4	Ardijoyo	L	T. Adm sekolah	-
5	Atriyadi, S.P	L	Penjaga Sekolah	-
6	Darliansyah, S.E	L	Guru Mapel	IPS
7	Dewi Suryani, S.H	P	Guru Mapel	Seni Budaya, PAI, Budi Pekerti
8	Eri Susanto, S.P	L	Guru Mapel	MTK (umum)
9	Erwansyah, A.Md, S.Pd	L	Guru Mapel	IPA
10	Fitri Yanti	P	Guru Mapel	Prakarya, muatan lokal B. Daerah
11	Gustina Seperita, S.Kom	P	Guru TIK	PJOK
12	Harniati, S.Pd	P	Guru BK	PPKN
13	Henny Fitriyani, S.Pd	P	Guru Mapel	PPKN
14	Ikhwanuddin, S.Pd	L	Guru Mapel & Wakil kepala sekolah kes.	B. Inggris
15	Jannah Mia Gustina, S.Pd	P	Guru Mapel	PJOK
16	Junaidah, S.Ag	P	Guru Mapel	PAI dan budi pekerti, muatan lokal B. Daerah
17	Maryani, S.Pd	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
18	Meti Puspita, S.Pd	P	Guru Mapel	PAI dan budi pekerti, seni dan budaya
19	Muslikha.H, A.Md	P	T. Adm sekolah	-
20	Niada Sari, S.E	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, PJOK
21	Nico Apri Stiawan, S.Pd	L	Guru Mapel	MTK (Umum)
22	Nur Laila Badriyah, S.Pt	P	Guru Mapel	IPA
23	Oktalia Hasriana, S.H	P	Guru Mapel	Prakarya, muatan lokal B. Daerah
24	Rebekka Sigalingging, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
25	Redy Sabara, S.Pd.I	L	T.Adm sekolah	-
26	Rinda Aliansyah, S.P	P	Guru Mapel	MTK (umum)
27	Rosna Dewi, S.E	P	Guru Mapel	IPS
28	Sasmawati, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
29	Sherly Novirawati, S.Pd	P	T. Adm sekolah	-
30	Siti Komariah	P	T. Adm Sekolah	-
31	Supatman	L	T. Adm sekolah	-
32	Suratini, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

33	Susilowati, S.Pd	P	Wakil kepala sekolah & Guru Mapel	Bahasa Inggris
34	Teti Umia, S.Pd	P	T. Adm sekolah	-
35	Trisno Sudirman	L	Petugas Keamanan	-
36	Zainal Fadilah	L	T. Adm sekolah & Bendahara BOS/BOP	-
37	Zhulfa Junitri	P	T. Adm sekolah	-

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 9 Sarolangun

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
172	195	367

**Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 9	52	69	121
Tingkat 8	71	74	145
Tingkat 7	49	52	101
Total	172	195	367

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 9 Sarolangun

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan. seperti halnya gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Begitupula dengan peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kepemilikan	Spesifikasi
1	Meja Siswa	391	Milik	Baik
2	Kursi Siswa	420	Milik	Kurang Baik
3	Meja Guru	15	Milik	Baik
4	Kursi Guru	15	Milik	Baik
5	Papan Tulis	14	Milik	Kurang Baik
6	Lemari	17	Milik	Baik
7	Tempat Sampah	17	Milik	-
8	Tempat Cuci Tangan	17	Milik	-
9	Jam Dinding	13	Milik	-
10	Soket Listrik	4	Milik	Kurang Baik
11	Bak Cuci	3	Milik	-
12	Papan Pengumuman	2	Milik	Baik
13	Papan Statistik	1	Milik	Baik
14	Mesin Jahit	3	Milik	Baik
15	Gayung Air	3	Milik	Baik
16	Kursi RBK	2	Milik	Baik
17	Meja TU	3	-	-
18	Kursi TU	3	-	-
19	Komputer TU	1	-	-
20	Bel Sekolah	2	Milik	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



21	Kursi Pimpinan	1	Milik	Baik
22	Meja Pimpinan	1	Milik	Baik
23	Kursi & Meja Tamu	1	Milik	Baik
24	Simbol Kenegaraan	1	Milik	Baik
25	Rak Surat Kabar	1	Milik	Baik
26	Meja Baca	6	Milik	Baik
27	Kursi Kerja	2	Milik	Baik
28	Kotak-kotak	1	Bukan Milik	-
29	Papan Panjang	1	Bukan Milik	-
30	Kloset Jongkok	2	Milik	Kurang Baik
31	Tempat Air	2	Milik	Kurang Baik

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 9 Sarolangun

Tabel 4.6 Prasarana SMP N9 SAROLANGUN

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	IX A	-	8	6
2	IX B	-	8	6
3	IX C	-	8	6
4	IX D	-	8	6
5	IX E	-	8	6
6	Ruang Guru	-	8	6
7	Ruang Kepsek	-	4	6
8	Ruang Keterampilan	-	3	6
9	Ruang TU	-	8	6
10	VII A	-	8	6
11	VII B	-	8	6



12	VII C	-	8	6
13	VII D	-	8	6
14	VIII A	-	8	6
15	VIII B	-	8	6
16	VIII C	-	8	6
17	VIII D	-	8	6
18	VIII E	-	8	6
19	WC1	-	3	3
20	WC2	-	3	3
21	LABOR	-	15	8
22	PERPUSTAKAAN	-	15	7
23	RBK	-	2	2

**Sumber Data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 9 Sarolangun**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Temuan Khusus dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan supervisi memerlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor. Program dibutuhkan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya (Prasojo & Sudiyono, 2015).

Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Zulfikar dkk., 2017). Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran (Anissyahmai dkk., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sarolangun mengatakan:

“perencanaan supervisi akademik yang saya buat disini pada awal ajaran baru biasanya diadakan rapat untuk mempersiapkan perangkat pada bidang studi dan setiap ajaran baru. Rapat ini berguna dalam upaya guru mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut seperti RPP, prota, dan prosem dan itu harus disiapkan untuk setiap guru agama.”

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan penulis di lapangan ditemukan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sarolangun dalam membuat perencanaan di awal yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHHA SAFUDDIN  
J A M B I

1. Perencanaan merupakan hal yang penting dalam setiap proses meningkatkan mutu pendidikan. perencanaan yang dilakukan kepala sekolah pada awal semester kepala sekolah akan mengadakan rapat untuk mempersiapkan perangkat-perangkat ajar seperti RPP, prota, dan prosem.
2. Program semester merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna agar pembelajaran lebih tertata, menggunakan penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian dan menentukan sumber belajar.
3. Perangkat selanjutnya yang harus disiapkan guru yaitu seperti prota, prota merupakan program tahunan yang berguna untuk rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Prota merupakan program umum yang dikembangkan oleh guru untuk tiap-tiap kelas.

Selanjutnya disampaikan bahwa :

“biasanya kita buat jadwal, supervisi akademik di sekolah ini memang sebenarnya tidak berjadwal setiap hari, pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah biasanya dilakukan sesuai dengan kesiapan guru agama tersebut, apabila guru agama tersebut siap dilakukan supervisi, barulah kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru tersebut. Tapi kadang untuk mempersiapkan itu terlebih dahulu kita buat jadwal.”

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan :

“perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di SMP N9 Sarolangun yaitu guru agama disuruh membuat RPP mengajar itu dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP jadi harus berdasarkan itu dan mengajar menggunakan panduan RPP, setelah itu lalu kepala sekolah melihat proses pembelajaran guru di kelas.”

Dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dijelaskan bahwasanya kepala sekolah memang melaksanakan perencanaan tentang supervisi akademik yang akan dilakukan di sekolah ini dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya. Setelah ditelusuri lebih dalam diketahui bahwa perencanaan yang dibuat memang benar



dilaksanakan oleh kepala sekolah, itu terbukti dari hasil perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Meti Puspita selaku guru agama kelas sembilan/3, beliau mengatakan :

“dilaksanakan dan sangat bagus, yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu pada setiap tahun itu kan guru sudah disuruh untuk membuat RPP kemudian disupervisi sesuai dengan apakah pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP atau tidak, setelah itu pada waktu pertengahan semester pada kegiatan MID juga dilihat hasilnya, dan pada akhir semester juga dilaksanakan kegiatan untuk melihat hasil dari siswanya.”

Dari pemaparan diatas perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun perlu dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah mempersiapkan silabus, RPP, materi pembelajaran, metode sampai apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Junaidah selaku guru agama kelas delapan/2, beliau mengatakan :

“perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun ini sudah tersusun dengan bagus dan sesuai dengan ketentuan yang ada, baik dari tujuan yang akan disupervisi sampai kepada jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, bahwasanya disini kepala sekolah mensupervisi sesuai bidang study dan itu sudah terjadwal sesuai bidang studi masing-masing.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi Suryani Selaku guru agam kelas tujuh/1, beliau mengatakan :

“perencanaannya yaitu kami disuruh membuat RPP mengajar dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP, jadi harus berdasarkan itu dan mengajar menggunakan panduan RPP, setelah itu lalu kepala sekolah melihat proses pembelajaran guru di kelas.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan obeservasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru agama dapat dijelaskan bahwa perencanaan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terjadwal dan sesuai bidang studi masing-masing sehingga semua guru agama yang mengajar di sekolah tersebut mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah.

## 2. Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun.

Terdapat dua metode supervisi akademik yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan. Metode supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri (Nasution dkk., 2020:24-27).

Sedangkan metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ada berbagai macam. Kegiatan supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Sarolangun dilaksanakan dengan berbagai teknik dengan harapan agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang ada. Teknik yang digunakan kepala sekolah selaku supervisor dalam melakukan supervisi yaitu dengan metode supervisi individu dan kelompok.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun beliau menyatakan :

“saya selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun ini dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan yang pertama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti RPP, silabus, kegiatan harian guru agama dan lain-lain. Selanjutnya saya mengadakan musyawarah kepada guru-guru termasuk guru agama dan untuk selanjutnya saya mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian, jadi kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan

secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan jadwal/kelender pendidikan yang telah ada dan juga dilaksanakan sesuai dengan kesiapan guru agama itu sendiri untuk dilaksanakannya supervisi. Selain itu, kegiatan supervisi disini juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari supervisi itu sendiri.”

Dari pemaparan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara bertahap, yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kedua mengadakan musyawarah, ketiga melakukan kunjungan kelas, mengobservasi dan menilai. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan sesuai kesiapan guru itu sendiri, apabila guru tersebut sudah siap barulah dibuat jadwal dan dilaksanakan supervisi akademik tersebut. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester sesuai kelender pendidikan.

“supervisi akademik yang saya lakukan selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun dilaksanakan secara individu, pelaksanaan supervisi secara individu digunakan guna mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama kepala sekolah lakukan dengan kunjungan ke kelas dan melihat apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka kepala sekolah menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu dengan mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan sehingga lebih efisien”.

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara waka kurikulum beliau mengatakan :

“supervisi yang dilakukan kepala sekolah alhamdulillah dilaksanakan dengan baik, yang kepala sekolah lihat yaitu dari evaluasi dan hasil belajar anak-anak ini bisa dikatakan berhasil. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dua kali dalam satu semester, pada awal semester kepala sekolah mengawasi guru dan pada akhir semester dilakukan penilaian. Selain itu, kegiatan supervisi disini juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari supervisi itu sendiri.”

Dari pemaparan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun ini sebagai kepala sekolah tentunya sudah mengetahui bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di sekolah tersebut, yaitu dengan melakukan kunjungan kelas mengobservasi saat guru mengajar dikelas dan menilai. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah 2 kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester dan yang kedua pada akhir semester.



Dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dewi Suryani selaku guru agama kelas tujuh/1, beliau mengatakan :

“supervisi yang dilakukan kepala sekolah alhamdulillah baik, pelaksanaan yang dibuat oleh kepala sekolah biasanya dalam satu semester itu dua kali. Diawal semester kepala sekolah akan mengunjungi kelas dan mengawasi proses pembelajaran dan pada akhir semester kepala sekolah akan mengevaluasi dan melakukan pembinaan pada guru agama yang masih belum mumpuni.”

Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru agama di SMP Negeri 9 Sarolangun yaitu dengan melakukan kunjungan kelas pada saat guru agama tersebut sedang melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dengan observasi kegiatan belajar mengajar tersebut dan menilainya. Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Junaidah selaku guru agama kelas delapan/2, beliau mengatakan :

“pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP ini sudah bagus, yang pastinya kepala sekolah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah benar, dimana kami selaku guru agama harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus sebelum masuk ke kelas.”

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Meti Puspita selaku guru agama kelas sembilan/3, beliau mengatakan :

“pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah bagus, saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat membantu para guru khususnya guru agama dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan didalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru agama dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu diawal dan diakhir semester. Pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu guru

agama dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan supervisi ini membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena pada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

### 3. Kendala kepala sekolah dalam melakukan Supervisi Akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada hakekatnya adalah akumulasi dari penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah (Kusnandi, 2017). Banyak hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan kita. Berikut ini akan dipaparkan pula secara khusus beberapa penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sarolangun.

#### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada dasarnya untuk menjadi SDM yang unggul memerlukan keadaan guru yang memiliki sikap rajin, kreatif dan inovatif. Namun, kebanyakan guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya..

#### b. Sarana Prasarana

Adapun yang menjadi sarana fisik seperti masih kurangnya gedung atau ruangan untuk ruangan praktik, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap,

#### c. Kedisiplinan

Rendahnya kedisiplinan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan. Dengan adanya guru yang kurang disiplin seperti



datang tidak tepat waktu, masuk jam mengajar tidak tepat waktu, serta kurangnya kesadaran diri guru untuk mengkondisikan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati di sekolah, hal tersebut dapat memicu kualitas pendidikan

Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan, pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan maupun kesulitan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun, sesuai yang diuraikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zulkarnain selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun :

“faktor yang menjadi kendala pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar seperti RPP dan juga kurangnya media pembelajaran seperti tempat atau ruangan praktik yang masih belum ada dan masih rendahnya kedisiplinan guru.”

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan :

“kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru agama yaitu masih kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar serta kurangnya media pembelajaran seperti buku paket, serta masih kurangnya kedisiplinan guru seperti masih sering datang terlambat dan juga sering apabila masih dalam proses belajar mengajar guru agama ada yang keluar seperti ke perpustakaan.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum masih terdapat beberapa guru agama yang masih kurang dalam kesiapan guru tersebut untuk menyiapkan perangkat ajar sebelum melaksanakan pembelajaran seperti RPP dan masih kurangnya media pembelajaran yang memadai serta kurangnya kedisiplinan guru tersebut seperti masih ada guru agama yang datang terlambat.

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan :

“kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru agama yaitu masih kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar serta kurangnya media pembelajaran, serta masih kurangnya kedisiplinan guru seperti masih sering datang terlambat dan juga sering apabila masih dalam proses belajar mengajar guru agama ada yang keluar seperti ke perpustakaan.”

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Junaidah selaku guru agama kelas delapan/2 beliau mengatakan :

“tidak, karena memang seharusnya guru dituntut untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Prosesnya itu nanti tergantung di lapangan dan bagaimanapun harus dilaksanakan dan jika ada kendala biasanya karena kurangnya sarana dan prasarana tergantung pada situasi dan bidang studi tertentu.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama dijelaskan bahwa kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran adalah masih kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar itu terjadi.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Dewi Suryani selaku guru agama kelas tujuh/1, beliau mengatakan :

“selain kurangnya kesiapan dalam persiapan pembelajaran yang menjadi kendalanya juga yaitu sarana dan prasarana seperti buku-buku yang masih belum lengkap dan juga ruang praktik yang masih belum ada. Jadi siswa apabila ada kegiatan praktik seperti praktik sholat biasanya diadakan di kelas atau di masjid yang berada di sebelah sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai kendala kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 9 Sarolangun bahwasanya kemampuan guru dalam mengajar itu sangat penting, dalam proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pasti selalu ada kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, salah satu kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat ajar seperti RPP, prota dan kendala lainnya seperti kurangnya media dalam proses pembelajaran seperti ruang praktek, buku paket, dan lain-lain serta kurangnya kedisiplinan guru yang membuat kepala sekolah menjadi kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi permasalahan yang terjadi pada kompetensi pedagogik guru yaitu dengan Supervisi Akademik. Supervisi Akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan penilaian berupa lembaran atau instrumen penelitian supervisi yang dibawa kepala sekolah saat sedang mensupervisi guru agama. Lembar penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tersebut diisi oleh supervisor yang mengamati proses belajar mengajar guru agama di dalam kelas, lembar penilaian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk tindakan mereka yang mana harus dipertahankan dan yang mana yang harus ditinggalkan. Melalui kegiatan supervisi akademik dapat memotivasi para guru untuk menjadi lebih baik lagi pada saat membuat perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dilakukan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun sudah optimal dapat dilihat dari kepala sekolah sebagai supervisor yang membuat perencanaan sampai dengan evaluasi, membimbing, dan sebagai fasilitator.
2. Supervisi Akademik yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru yaitu dengan membuat perencanaan, kemudian mengadakan rapat dengan guru, dan melaksanakan supervisi dengan kunjungan kelas, setelah itu mengevaluasi para guru serta membimbing guru.
3. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah dalam melakukan Supervisi Akademik yaitu kurangnya persiapan guru dan kurangnya media pembelajaran dalam pelaksanaannya serta kurangnya kedisiplinan guru seperti datang terlambat.

### B. Saran

Dari hasil pembahasan skripsi ini, penulis bermaksud memberikan beberapa saran dan pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan sekolah yang bersangkutan khususnya dan kemajuan pendidikan umumnya, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sarolangun untuk tetap mengelola sekolah menjadi lebih baik lagi dan melakukan pengawasan terhadap segala program sekolah secara berkelanjutan dan memberikan kualitas dalam proses pelaksanaan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.
2. Kepada guru hendaknya menjadi lebih baik lagi dalam persiapan mengajar dan melaksanakan program supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah dengan lebih baik lagi.
3. Kepada dosen dan rekan-rekan mahasiswa yang membaca skripsi ini diharapkan untuk dapat memberikan kritik dan saran karena penulis merasa

4. penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semua ini bukanlah hal yang disengaja namun dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Jamaluddin, J., & Arifullah, M. (2018). Gaya Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Al-Ikhlas Sungai Guntung (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).
- Habibullah, Achmad. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal peneliti pada puslitbang pendidikan agama dan keagamaa*. 10(3).
- Alfiani, Dewi. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru ( Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Antina, Sri Rosi, Yusrizal, dan Nasir Usman. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Taduh Ateuh Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Visipena* 11(2).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayubi, Ujang Yosep, Much. Tsulutsallaily Syahmuntay, dan Ari Prayoga. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2(2).
- Aziz Iskandar (2020), Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal islamic education manajemen* 5(1)
- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fazilatul Husna (2023). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Indonesia Jambi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fattah, Mustamin (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda. *Jurnal STAIN Samarinda* 5(1).
- Hariyono. (2019). Implementasi Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SD Nogosari UPT PPK Imogiri Bantul. *Jurnal Ideguru* 4(2).
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedian Group

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kamal, Muhiddinur. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Lampung: AURA.

Kusairi, dan Saifuddin. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(1).

Ma'alie, Nawwal. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Moeleong. L.J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Inom. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Nasution, Lukman, Sudirman Suparmin, dan Gomgom T.P Siregar. (2020). *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: Sentosa Deli Mandiri.

Ningsih, Sri Yunimar dan Nurhafizah (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal jurusan PAUD Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia* 3(2).

Purwatiningsih, Nunuk. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (3).

Samsu, S. (2015). Pengaruh Delegasi, Reward Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru (Studi Pada Sd/mi, Sltp, Dan Slta Kota Jambi). *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*.

Shulhan, Muwahid. (2013). *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&G*. Bandung: Alfabet.

Suryadi, Agus, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MtsN Dikabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4 (2).

Ulandari, M., Fadlilah, F., & Savitri, R. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Nidaul Qur'an. (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).

Yuliana, Lia. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press.

Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim. 2017. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5 (3).

@Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### JUDUL

#### Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun

##### A. Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 9 Sarolangun
2. Profil SMP Negeri 9 Sarolangun
3. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Sarolangun
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Sarolangun
5. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Sarolangun
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Sarolangun

##### B. Wawancara

1. Kepala sekolah
  - a. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun?
  - b. Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi akademik?
  - c. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang bapak buat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 9 Sarolangun?
  - d. Bagaimana cara bapak melaksanakan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru?
  - e. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
  - f. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melaksanakannya?
  - g. Apa kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
2. Guru dan Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah?

- b. Bagaimana cara kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- c. Bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- d. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
- e. Apa saja yang menjadi kendala ibu dalam melakukan program-program yang diberikan kepala sekolah?

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DOKUMENTASI

**Gambar 5.1 Gerbang depan SMP Negeri 9 Sarolangun**



**Gambar 5.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum**



Saifuddin Jambi

@ Hak cipta m

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Agama



@ Hak cipta

Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Gambar 5.4 Kegiatan Supervisi Akademik



@ Hak c

Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Efrina Juliyati  
 Jenis/Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Mandiangin, 29 juli 2001  
 Alamat : RT. 06 dusun bangun makmur kec. Mandiangin  
 : Kabupaten Sarolangun  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat Email : efrinajuliyati5@gmail.com  
 No. Kontak : 082269664079

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD, Tahun Tamat : SDN 9 Sarolangun, 2014
2. SMP, Tahun Tamat : SMP N 9 Sarolangun, 2016
3. SMA, Tahun Tamat : SMA N 4 Sarolangun, 2019

Motto hidup : “jika tidak bisa berlari maka berjalanlah, jika tidak bisa berjalan maka merangkaklah. Yang pasti jangan pernah berhenti”